

Analisis KR Gaduh Menjelang Sumpah

Prof Bambang Cipto



KEGADUHAN politik menjelang sumpah presiden Jumat (20/1) siang (tengah malam WIB) menimbulkan sebuah pertanyaan, apa yang sedang terjadi di Amerika yang selama ini dikenal sangat demokratis? Bukankah selama berpuluh tahun dunia menjadi saksi bahwa dalam setiap pemilihan presiden calon yang kalah akan memberi ucapan selamat dan ikhlas menerima kekalahan? Mengapa kali ini Partai Demokrat tampak penuh dendam kesumat dalam menyambut sumpah presiden Trump?

Memang sulit ditolak bahwa semenjak kampanye Trump sering membuat pernyataan-pernyataan kasar dan kontroversial yang menyengat kuping pendengarnya. Namun sebagai presiden yang terpilih secara resmi sudah semestinya bangsa Amerika memberikan penghargaan dan memberi kesempatan untuk Trump membuktikan kata-katanya dalam bentuk kebijakan presiden. Perubahan sikap bangsa yang diwakili oleh sebagian kubu Demokrat memberikan isyarat penting untuk diperhatikan.

Ada kemungkinan bangsa ini sedang mengalami guncangan-guncangan luar biasa sehingga mengalami kesulitan untuk berpikir jernih, padahal yang mereka hadapi saat ini sangat luar biasa berat.

*Bersambung hal 7 kol 1

Gaduh

Kondisi ekonomi Amerika hingga kini belum pulih seperti sebelum Great Recession 2008. Selama dua periode pemerintahan Presiden Obama gagal menaikkan kondisi ekonomi yang terpuruk dengan tumpukan utang luar negeri yang semakin menggunung, kondisi infrastruktur Amerika seperti sebagian jalan-jalan, jembatan, lapangan udara kurang terawat dengan baik. Pemerintah federal tak mampu lagi membenahi kerusakan-kerusakan tersebut. Terpilihnya Trump sebenarnya adalah bentuk protes raksasa rakyat Amerika terhadap kegagalan Obama dalam melayani kebutuhan rakyat kebanyakan.

Namun segelintir Anggota Kongres Demokrat yang tersengat isu keterlibatan intelijen Rusia dalam pemilihan presiden lalu membuat mereka gelap mata. Mereka memprotes keras upacara sumpah Trump bahkan mengangap pemilihan presiden tidak sah. Sikap beberapa gelintir orang-orang Demokrat ini merupakan pertanda bahwa mereka benar-benar tidak menyadari kondisi konkret bangsa Amerika saat ini. Di luar Amerika kini China telah mendapatkan predikat sebagai ekonomi terbesar pertama dengan mengungguli Amerika. Saat ini Amerika bukan lagi ekonomi terbesar atau adidaya ekonomi. Persoalan paling mendasar yang dihadapi Amerika bukan terpilihnya Trump tetapi perekonomian yang semakin tidak sehat.

Segelintir orang Demokrat yang gelap mata tersebut tak mampu melihat apa yang sudah dan sedang terjadi saat ini. Justru orang asing yang mampu melihat dengan jernih persoalan paling mendasar yang dihadapi saat ini. Jack Ma, mantan Guru Bahasa Inggris yang menjelma menjadi salah satu miliuner China saat ini, membuat pernyataan yang menarik pada hari kedua pertemuan World Economic Forum di Davos pertengahan bulan ini. Ma mengatakan bahwa Amerika berhasil menanggung untung sangat besar bahkan berhasil mengumpulkan berton-ton uang selama era globalisasi yang berlangsung sejak tahun 1990-an. Akan tetapi Amerika tidak cukup cerdas untuk menanamkan kembali harta kekayaan dalam jumlah sangat besar dalam bentuk investasi yang jauh lebih menguntungkan. Menurut Ma harta kekayaan hasil globalisasi tersebut dihabur-haburkan dalam serangkain perang di Timur Tengah. Perang Iraq, Afghanistan, Suriah, Libia dan perang lain menyedot sebagian besar harta kekayaan Amerika. Akibatnya Amerika tak mampu membantu membangun jalan,

jembatan, dan pendidikan bagi rakyat jelata di Amerika.

Sangat disayangkan bahwa Trump yang sedang berusaha membalik logika di atas dengan harapan Amerika akan menjadi besar dan makmur kembali (*make America great again*) justru disalahpahami habis-habisan oleh orang-orang Demokrat yang tak mampu memahami logika dasar Trump dan lupa tradisi Amerika yang dulu mudah menerima kekalahan dan berusaha lagi di masa depan. Jika perpecahan ini terus membengkak dikhawatirkan akan menjadi ganjalan Trump dalam menjalankan roda pemerintahan pasca sumpah jabatan presiden.

Dan jika ini benar maka Amerika akan memasuki lembah kesulitan ekonomi yang pasti akan semakin dalam karena mustahil membangun kembali ekonomi dari reruntuhan tanpa adanya dukungan penuh Partai Demokrat. Semoga orang-orang yang gelap mata dan penuh kesumat ini segera sadar untuk kembali mendukung program ekonomi Trump. Bagaimanapun juga kemakmuran ekonomi Amerika sangat bermanfaat sebagai pasar empuk bagi Asia dan tentu saja bagi Indonesia di masa depan.

(Penulis adalah pakar politik internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)-d

Sambungan hal 1

Suara Rakyat

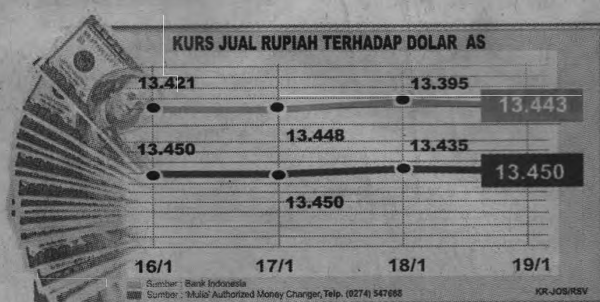
Kirim SMS ke 0815 797 3333

Jalan di Berbah Berlubang



Ilustrasi : Arko

SAYA pengguna jalan Berbah baik waktu pagi maupun malam. Waktu hujan sering terjadi kecelakaan tunggal karena jalan berlubang dan terdapat genangan air yang tidak diketahui oleh pengguna jalan bawah genangan air tersebut merupakan jalan yang berlubang. Mohon Dinas Bina Marga dapat memperbaiki khususnya dari pohon beringin besar Tanjungtirto sampai Kalasan. +628222004XXXX



Prakiraan Cuaca JUMAT, 20 JANUARI 2017

WILAYAH	CUACA	SUHU	ARAH ANGIN
DIY	Hujan Ringan Sore - Malam	24 C - 31 C	Barat - Barat Laut Kec. Angin 19 km/jam
Banyuwangi Cilacap	Hujan Ringan Sore - Malam	25 C - 32 C	Tenggara Kec. Angin 4 km/jam

Sumber : Seksi Meteorologi Lanud Adisutjipto Yogyakarta - Stasiun Meteorologi Cilacap - Grafik: Arko